

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR “NYANYIAN SELIA: CERITA TENTANG TALASEMIA” UNTUK ANAK DAN ORANG TUA DI MAJALAYA

Vina Azzahra¹, Diani Apsari² dan Taufiq Wahab³

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,
Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257.

vinazuela@student.telkomuniversity.ac.id, dianiapsari@telkomuniversity.ac.id,
taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Talasemia merupakan penyakit kelainan darah yang marak ditemui di Indonesia. Tingginya angka talasemia di Indonesia berbanding terbalik dengan pengetahuan masyarakatnya. Masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui penyakit talasemia, termasuk di Kecamatan Majalaya yang menjadi penyumbang angka talasemia di Jawa Barat. Selain itu, anak penyintas talasemia di Majalaya menghadapi masalah berupa putus sekolah dan keretakan rumah tangga. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya media edukasi yang memperkenalkan talasemia untuk anak-anak maupun orang tua. Tujuan dan manfaat dari perancangan buku cergam adalah agar orang tua serta anak dapat teredukasi tentang penyakit talasemia. Pengambilan data melalui wawancara, observasi, survey, dan studi pustaka dengan metode penelitian kualitatif. Data tersebut kemudian diolah dengan analisis tematik, matriks perbandingan, SWOT, dan imagevoice analysis untuk mendapatkan perbandingan secara visual. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dari perancangan buku cergam “Nyanyian Selia: Cerita Tentang Talasemia”.
Kata Kunci: Buku Cergam, Majalaya, Talasemia.

Abstract: Thalassaemia is a blood disorder that is common in Indonesia. The high rate of thalassaemia in Indonesia is inversely to the knowledge of the people. There are still many people who don't know about thalassaemia, including in Majalaya which is a contributor to thalassaemia rates in West Java. Children of thalassaemia survivors in Majalaya face problems in the form of dropping out of school and household divorce. It happens due to the lack of educational media which introduce thalassemia to parents and children. The purpose and benefit of arranging educational media in a form of illustrated books are so that parents and children can be educated about thalassaemia. In this study, data collection was based on interviews, observations, surveys, and literature studies with qualitative research method. The data is processed with thematic analysis, comparison matrix, SWOT, and imagevoice analysis to obtain a visual comparison. The results of the analysis are used as the basis for the design illustrated books “Nyanyian Selia: Story About Thalassaemia”

Keywords: Illustrated Book, Majalaya, Thalassaemia

PENDAHULUAN

Talasemia adalah kelainan darah genetik yang membuat hasil produksi sel darah merah lebih mudah rusak atau berumur pendek dari sel darah normal (Kemenkes, 2021; Sukri, 2016). Berdasarkan laporan Yayasan Talasemia Indonesia (YTI) dan Perhimpunan Orang Tua Penderita Talasemia Indonesia (POPTI) tahun 2021, 40 persen dari 10.555 penyintas talasemia di Indonesia berasal dari Jawa Barat, dan 338 orang berasal dari Kabupaten Bandung. Majalaya menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang memiliki pasien talasemia terbanyak. Pada tahun 2022, terdapat 104 orang pasien talasemia di RSUD Majalaya, 87 pasien merupakan anak-anak dengan usia termuda enam tahun (Anugrah, 2022).

Tingginya angka talasemia di Indonesia berbanding terbalik dengan pengetahuan masyarakatnya. Dalam (Noeriman et al., 2020; Rahmah, 2022; Utami & Kusumaningrum, 2020; Wahidiyat et al., 2021, 2022) dari 878 responden Indonesia, 62,1% responden mempunyai pengetahuan rendah terhadap penyakit talasemia. Dari 61 keluarga berisiko talasemia di Kecamatan Majalaya, 73,77% memiliki pengetahuan kurang mengenai talasemia. Rendahnya pengetahuan keluarga bisa berdampak kepada pendampingan anak *thaller* (Kamil et al., 2020; Novianti, 2019; Sriwijaya et al., 2018; Sukri, 2016). Berdasarkan wawancara dengan Umi Hudzaifa dan Pak Hendi selaku relawan talasemia, banyak keluarga di Majalaya yang mengalami konflik akibat saling menyalahkan karena memiliki anak *thaller* dan keengganan untuk skrining darah sebagai upaya pencegahan. Di sisi lain, anak *thaller* mengalami kehilangan motivasi, kejenuhan, dan keengganan masuk sekolah sebagai dampak dari penyakit talasemia dan pengobatan yang berkepanjangan.

Komunitas ReDTI berkolaborasi dengan Relawan Pendidikan Kaki Langit, Rumah Baca Hudzaifa, dan Forum Taman Baca Masyarakat mengadakan sesi *mental healing* untuk *thaller* di RSUD Majalaya dan RSUD Al Ihsan yang berisi kegiatan membaca buku, origami, membaca nyaring, dan lain-lain. Termotivasi

dari hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk merancang media edukasi berupa buku cergam untuk anak usia 7-9 tahun dan orang tua. Penelitian ini pun berlandaskan pada dasar pemikiran usia 6-12 tahun anak-anak dapat menerima rangsangan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung (Papalia et al., 2009; Santrock, 2012; Yusuf, 2005).

Berdasarkan karya terdahulu, cergam “Ira Tidak Takut” karya Dina Novita Tuasuun menceritakan tentang anak *thaller* yang hendak transfusi mengalami ketakutan terhadap tenaga kesehatan di rumah sakit yang terlihat sebagai monster. Namun target buku ini adalah anak usia 10 tahun serta terdapat simbol semiotik yang sulit diterjemahkan untuk target anak-anak. Sehubungan dari observasi yang telah dilakukan, belum ada media edukasi berupa buku cergam anak yang membahas talasemia dari sisi pengasuhan orang tua.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang merancang konsep talasemia dengan buku ilustrasi anak, dibutuhkan tahapan metode penelitian yang dapat mengambil dan mengolah informasi dengan sebaik mungkin. Dalam kasus ini, penelitian akan menggunakan 5 dasar instrumen pengumpulan data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Observasi, metode observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatori, yakni peneliti ikut berpartisipasi secara aktif untuk mengamati perilaku objek pengamatan (Soewardikoen, 2019). Objek pengamatan yang dilakukan adalah Workshop Menggambar Masjid Majalaya yang diselenggarakan oleh Telkom University dan Majalaya.id pada tanggal 9 Oktober 2022, Gramedia Merdeka Bandung pada tanggal 10 April 2023, Gramedia Grage Mall Cirebon pada tanggal 23 April 2023, Proyek sejenis berupa buku cerita anak One Hair One Angel, Naik-naik ke Puncak Bukit, dan Ira Tidak Takut, SDN Majalaya pada tanggal 24 Mei

2023, Hari Talasemia Sedunia di Kolam Renang Galura, Kecamatan Pacet pada tanggal 28 Mei 2023, Transfusi Zahra di RSUD Majalaya pada tanggal 6 Juni 2023, dan World Blood Donor Day di Masjid Al-Karomah Ciparay pada tanggal 17 Juni 2023.

(2) Wawancara, metode ini melakukan wawancara kepada beberapa narasumber sebagai berikut: Pak Hendi sebagai kepala komunitas ReDTI (Relawan Donor Darah dan Talasemia Indonesia) pada tanggal 9 Oktober 2022, Fanny Santoso sebagai ilustrator buku anak pada tanggal 2 Mei 2023, Rizki Andina sebagai orang tua pasien talasemia pada tanggal 18 Mei 2023, Iceu Kartiwi sebagai orang tua pasien talasemia pada tanggal 24 Mei 2023, Zahra Nur Aisyah sebagai anak penyintas talasemia pada tanggal 6 Juni 2023, Umi Hudzaifa sebagai ketua komunitas Rumah Baca Hudzaifa pada tanggal 17 Juni 2023, dan Alnurul Gheulia sebagai editor buku anak pada tanggal 22 Juni 2023.

(3) Studi Literatur, metode ini mengambil topik yang berhubungan dengan media edukasi, teori buku cergam, perjenjangan buku, perjenjangan kebahasaan, perkembangan kognitif anak, peran orang tua sebagai pendamping, dan mengenai talasemia itu sendiri.

(4) Imagevoice, metode menginterpretasikan suatu gambar berdasarkan kondisi dan persepsi masing-masing untuk mendapatkan data yang berkaitan ke persepsi tersebut (Harimurti, 2022; Langmann & Pick, 2017). Metode imagevoice diaplikasikan pada kumpulan hasil gambar Masjid Majalaya yang diperoleh pada tanggal 9 Oktober 2022.

(5) Simulasi, metode pengumpulan data melalui eksperimen terhadap subjek penelitian untuk mengujicoba suatu model pembelajaran (Harrel, 2012). Simulasi dilakukan pada anak usia 7-9 tahun di SDN 3 Majalaya pada tanggal 12 Agustus 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dari instrument pengumpulan data yang telah didapatkan, peneliti membagi menjadi 2 topik utama, yakni pengumpulan data terhadap *thaller* dan pengumpulan data terhadap perancangan visual buku cerita bergambar. Saat melakukan pengumpulan dan analisis data terhadap *thaller*, disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh *thaller* di Majalaya adalah akses rumah sakit yang jauh, putus sekolah, dan keretakan rumah tangga akibat orang tua yang saling menyalahkan memiliki anak talasemia. Orang tua yang saling menyalahkan bermula dari ketidaktahuan mengenai penyakit talasemia dan belum ada kesadaran diri untuk melakukan skrining darah. Di sisi lain, anak *thaller* merasakan kejenuhan sebagai dampak dari penyakit talasemia dan pengobatannya. Di luar dari permasalahan di Majalaya, ternyata belum ada media edukasi berupa buku cergam yang membahas talasemia dari sisi pengasuhan orang tua. Melihat permasalahan tersebut, dipilihlah buku cergam yang menjadi alternatif untuk media edukasi talasemia dengan menghadirkan visual dan jalan cerita yang sesuai dengan permasalahan di atas.

Analisis kemudian berpindah kepada perancangan visual buku cergam yang dilandasi oleh observasi geografis di Majalaya, observasi pada perubahan fisik *thaller*, survey, wawancara, dan *imagevoice*. Disimpulkan bahwa geografis di Majalaya berkontur rendah, industrial, sub-urban, dan banjir. Perubahan fisik *thaller* berupa wajah *facies cooley*, kulit menghitam, badan relatif lebih kecil karena mengalami keterlambatan pertumbuhan. Hasil survey berupa data *artstyle* yang diminati target audiens yaitu gambar dengan komposisi ukuran mata yang lebih besar dan proporsi tubuh yang terlihat seperti kartun yang biasa mereka tonton. Dari segi pewarnaan, mereka memilih gambar yang lebih cerah dengan saturasi tinggi dan bertekstur. Dan terakhir, analisis data *imagevoice* yaitu idealism visual mereka adalah bentuk objek yang digambar harus sesuai dengan realita,

warna bersifat eksploratif, dan masih menerapkan sifat imajinatif dalam gambarnya.

Konsep Perancangan

Perancangan buku cergam mengenai anak penyintas talasemia di Majalaya berguna untuk memberi edukasi mengenai penyakit talasemia kepada anak usia 7-9 tahun dan orang tua. Penulis mencoba untuk menyampaikan bahwa penyakit talasemia tidak membatasi diri untuk berprestasi dan mengembangkan diri sehingga mereka tetap termotivasi untuk memperoleh edukasi. Selain itu pesan sekundernya adalah bahwa orang tua harus saling mendukung dan hadir untuk anaknya.

Perancangan kemudian beralih pada konsep komunikasi yang akan membantu mengarahkan alur penyampaian informasi dengan metode AISAS yang dijelaskan sesuai tabel berikut:

Tabel 1.1 Konsep Komunikasi

Strategi	Media	Kegiatan	Tujuan
Attention	Banner	Tempat: <i>Event Talasemia Day</i>	Mengenalkan, publikasi, dan melakukan pemasaran buku <i>Nyanyian Selia</i> kepada <i>audience</i> anak dan orang tua di Majalaya.
	Stand Maket	Gambar 1.1 Event talasemia day sumber: Dokumen Ristia Wahyuni, akses Agustus 2023	

		<i>Book launching</i> menggunakan strategi <i>below the line</i> dengan menyasar <i>audience</i> yang tertarik dengan talasemia.	
Interest	Book Trailer 	Tempat: Youtube	Menarik <i>audience</i> dengan lagu Nyanyian Selia
Search	Media Sosial 	Tempat: Instagram Mengunggah post dan story mengenai informasi lebih lanjut tentang buku Nyanyian Selia.	<i>Audience</i> mencari informasi lewat akun Instagram yang menyediakan info tentang buku Nyanyian Selia
Action	Buku  Merchandise 		<i>Audience</i> membeli dan mendapatkan merchandise yang ada bersama dengan buku Nyanyian Selia.

Sejak bayi, aku selalu bolak-balik rumah sakit. 	Tiap aku merasa pusing, mukaku kembali terlihat pucat. Itu tandanya aku harus segera ditransfusi. 		
Share	Brosur  Media Sosial 	Tempat: Mulut ke mulut, <i>hand to hand</i>, media sosial	Audience membagikan informasi mengenai produk kepada khalayak luas. Audience membagikan lagu Nyanyian Selia kepada anak-anak lain dan menyanyikannya kepada khalayak luas. Audience membagikan informasi mengenai rumah sakit di brosur kepada orang lain.

sumber: Dokumen Vina Azzahra, 2023

Hasil Perancangan

Media Utama





Gambar 1.2 Sample Halaman pada Buku Cergam “Nyanyian Selia: Cerita Tentang Talasemia”
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023

Media Pendukung



Gambar 1.3 Brosur
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



Gambar 1.4 Maket stand
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



Gambar 1.5 X-Banner
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



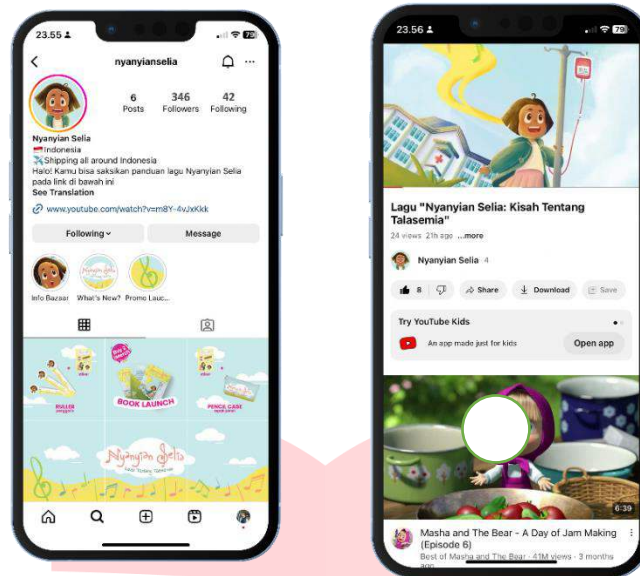
Gambar 1.6 Penggaris
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



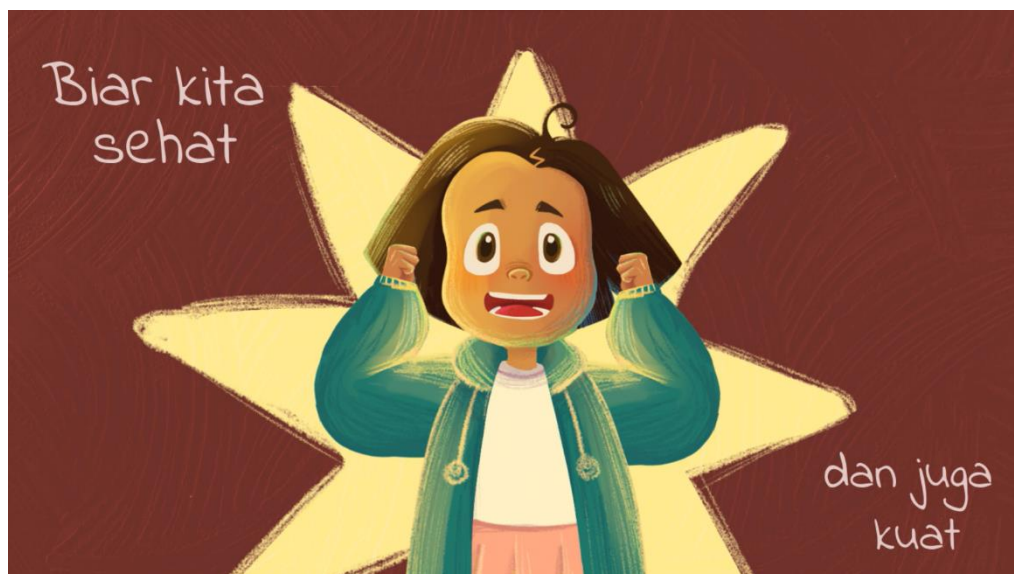
Gambar 1.7 Tepak pensil
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



Gambar 1.8 Stiker
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



Gambar 1.9 Media sosial
sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023



Link: <https://youtu.be/m8Y-4vJxKkk?si=wRZ4Nb1AkRaNMxcM>

Gambar 1.10 Book trailer

sumber: Dokumen Vina Azzahra, Agustus 2023

SIMULASI



Gambar 1.11 Data Simulasi
sumber: Dokumen Aliya Nuzul Saskia, akses Agustus 2023

Simulasi dilakukan di kelas 4 SDN 3 Majalaya. Simulasi dilakukan dengan prosedur penulis membagikan satu copy draft buku cergam untuk satu kelompok yang beranggotakan empat anak, kemudian penulis melakukan baca nyaring di depan kelas dan anak-anak menyimak kegiatan tersebut.

Saat kegiatan baca nyaring berlangsung, suasana cukup kondusif, mereka bisa mengerti tema cerita yang dibacakan. Di tengah pembacaan, ada beberapa anak yang menanyakan hal yang bersangkutan dengan jalan cerita buku cergam, seperti “mengapa Selia hujan-hujan?” atau “mengapa Selia harus ditransfusi?”. Dari hal ini, penulis menyimpulkan bahwa narasi dari buku cergam yang telah dibuat masih terdapat kekurangan yang membuat pembaca kurang memahami alur cerita. Namun lebih dari itu, anak-anak merasa senang karena terdapat lagu yang dinyanyikan bersama di akhir pembacaan buku.

KESIMPULAN

Langkah merancang buku cergam bertemakan talasemia di Majalaya dan pengasuhan orang tua yaitu dimulai dari pencarian data tentang teori penyakit talasemia, teori orang tua sebagai pengasuh, teori media edukasi, teori buku cergam, teori perjenjangan buu dan kebahasaan, data geografis Majalaya,

khalayak pasar, dan selera visual target pasar. Dari data tersebut, dapat ditarik benang merah hal-hal yang menjadi permasalahan seputar talasemia di Majalaya dan bagaimana cara mengemas permasalahan tersebut ke dalam bentuk visual.

Dalam proses pembuatan buku cergam ini, penulis menyusun konsep pesan, konsep kreatif, konsep komunikasi, konsep media, dan konsep visual. Konsep visual ditentukan dari hasil analisis *imagevoice* dan survey yang telah dilaksanakan. Penulis mendesain karakter sesuai dengan konsep visual, ciri fisik *thaller*, dan narasumber yang terlibat. Selanjutnya, penulis menuliskan naskah per halaman yang kemudian dijadikan sketsa storyboard. Sketsa tersebut kemudian melewati langkah *color blocking* dan *detailing* untuk hasil final. Selain buku cergam, terdapat media pendukung lain yang melewati proses yang sama. Dihubungkan dengan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu merancang media edukasi mengenai talasemia dengan media lain dan dari sudut pandang baru, seperti aspek ekonomi, psikososial, metode *parenting*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, L. L. (2022, August 16). *Cerita dari Kantong Penyintas Talasemia di Kawasan Timur Kabupaten Bandung*.
- Harimurti, A. (2022, July 16). *Photovoice*.
<https://nalarasa.com/2022/07/16/photovoice/>
- Harrel, C. (2012). *Simulation using ProModel* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Kamil, J., Gunantara, T., & Suryani, Y. D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Penderita Talasemia Anak di RSUD Al-Ihsan Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2).
<https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.5848>
- Kemenkes. (2021). *BAGAIMANA MENCEGAH PENYAKIT TALASEMIA PADA KETURUNAN KITA?* <https://promkes.kemkes.go.id/buku-saku-talasemia>

- Langmann, S., & Pick, D. (2017). Photography as a social research method. In *Photography as a Social Research Method*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-7279-6>
- Noeriman, A. R., Fitrianingrum, I., & Armyanti, I. (2020). Knowledge Level about Thalassemia among High School Students in Pontianak City, West Kalimantan, Indonesia. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(2), 85–91. <https://doi.org/10.18196/mm.200248>
- Novianti, W. R. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN THALASEMIA PADA STRUKTUR KELUARGA BERESIKO THALASEMIA DI KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG*.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia* (10th ed., Vol. 1). Salemba Humanika.
- Rahmah, S. N. N. M. (2022). Quality Of Life of Children with Thalassemia in Indonesia: Review. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v6i1.10477>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (13th ed., Vol. 1). Erlangga.
- Soewardikoen, D. W. (2019). *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius.
- Sriwijaya, J. K., Marnis, D., Indriati, G., Nauli, F. A., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2018). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KUALITAS HIDUP ANAK THALASEMIA* (Vol. 5, Issue 2).
- Sukri, A. (2016). *Thalassemia: Mengenal, Mendampingi, dan Merawat*. Bee Media Pustaka.
- Utami, S. T., & Kusumaningrum, N. S. D. (2020). Knowledge of Premarital Couples Regarding Premarital Screening Thalassemia. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 180–187. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i2.10740>

- Wahidiyat, P. A., Sari, T. T., Rahmartani, L. D., Iskandar, S. D., Pratanata, A. M., Yapiy, I., Setianingsih, I., Atmakusuma, T. D., & Lubis, A. M. (2022). Thalassemia in Indonesia. *Hemoglobin*, 46(1), 39–44. <https://doi.org/10.1080/03630269.2021.2023565>
- Wahidiyat, P. A., Yo, E. C., Wildani, M. M., Triatmono, V. R., & Yosia, M. (2021). Cross-sectional study on knowledge, attitude and practice towards thalassaemia among Indonesian youth. *BMJ Open*, 11(12), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054736>
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.